

BAB I

PENDAHULUAN

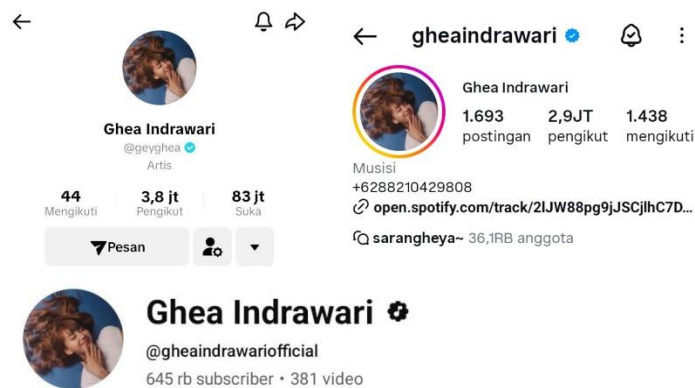
1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, dan juga gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Dalam pandangan umum, komunikasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mentransfer informasi dari suatu tempat, orang, atau kelompok ke tempat lainnya. Komunikasi artinya suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya, dimana akan tercipta hubungan informasi yang baik antar sesama. Komunikasi dikatakan efektif apa bila antara pelaku komunikator dan komunikan mempunyai *frame of reference* serta *field of experience* yang sama.

Menurut (Shanon dan Weaver dalam Karyaningsih, 2018: 3) Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi. Seperti yang disampaikan oleh Shanon dan weaver, penyampaian komunikasi bisa melalui perantara apa saja, salah satunya media musik. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. Di dalam sebuah lagu biasanya terdapat lirik yang digunakan oleh penyanyi untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada pendengarnya.

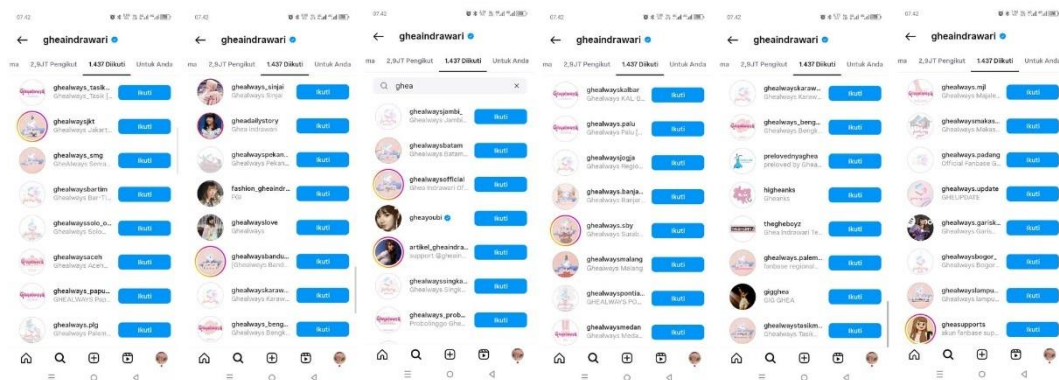
Salah satu penyanyi dengan bakat luar biasa yang dalam lagu-lagunya mengandung pesan-pesan komunikasi menyentuh dan memiliki banyak pengikut yakni, Ghea Indrawari yang lahir pada 10 Maret 1998 di Singkawang Kalimantan Barat. Anak sulung dari dua bersauda ini adalah seorang penyanyi sekaligus penulis lagu dan aktris berkebangsaan Indonesia. Berkat bakatnya yang luar biasa, Ghea Indrawari masuk ke dalam lima besar ajang pencarian bakat Indonesia Idol musim kesembilan yang ditayangkan di RCTI pada tahun 2018 silam, selain itu juga Ghea memiliki banyak penggemar yang mengikuti

dan selalu mendukungnya.



Gambar 1.1 Akun Sosial Media Ghea Indrawari.

(Sumber: Screenshot Pribadi, dari Akun Sosial Media Ghea Indrawari)



Gambar 1.2 Akun Instagram Penggemar Ghea Indrawari.

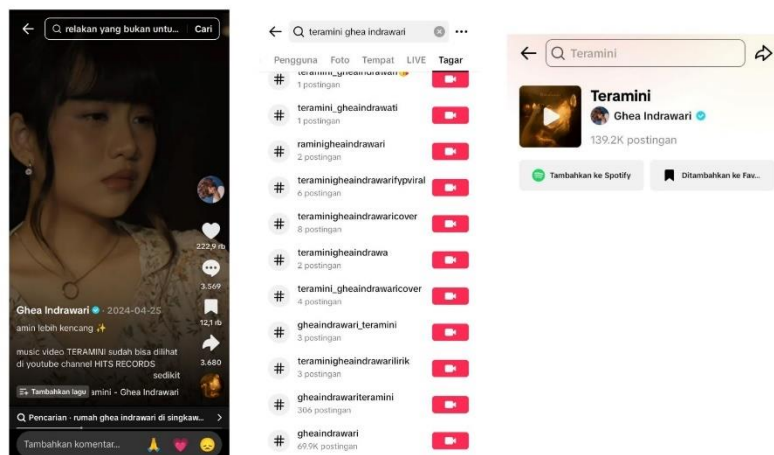
(Sumber: Screenshot Pribadi, dari Akun Instagram Ghea Indrawari)

Ghea Indrawari menjadi salah satu penyanyi Indonesia yang memiliki banyak penggemar di seluruh Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar di atas yang menunjukkan akun sosial media penggemar Ghea Indrawari dari berbagai daerah di Indonesia. Tepat pada 10 maret 2024 pada ulang tahun Ghea Indrawari yang ke 26 Tahun, ia merilis Album perdananya yang berjudul Berdamai yang ditujukan untuk mengajak para pendengar untuk menerima dan berdamai dengan apapun yang terjadi pada dirinya sendiri.

Pada Album 'Berdamai' terdapat banyak sekali lagu-lagu yang

mengandung pesan komunikasi psikologi. Salah satu lagunya adalah “Teramini” yang dirilis pada tanggal 25 April 2024 di Chanel YouTube-nya dengan durasi 4 menit 42 detik dan sudah ditonton 6,4 JT orang dan mendapat like 48 ribu. Sedangkan di Spotify dengan durasi 3 menit 40 detik, telah di putar sebanyak 65 JT kali.

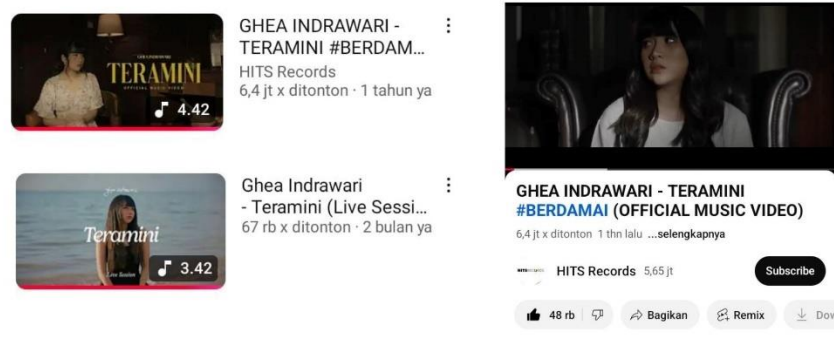
Lagu Teramini menceritakan tentang rasa ikhlas, penerimaan dan berdamai dengan segala bentuk kondisi, rasa sakit, takdir, harapan dan impian yang belum terwujud. Serta rasa untuk tidak menyerah dan percaya kepada Tuhan bahwa yang terbaik akan hadir di waktu yang tepat. Seperti yang ditulis oleh beberapa orang di laman komentar YouTube pada video klip lagu Teramini karya Ghea Indrawari di akun HITS Records. Teramini menjadi salah satu lagu Ghea yang terdapat pesan-pesan komunikasi luar biasa dan menjadi favorit bagi kalangan remaja hingga dewasa saat ini.



Gambar 1.3 Lagu Teramini, Postingan, dan Tagar Pada Sosial Media Tik Tok
(Sumber: Screenshot Pribadi, dari Sosial Media Tik Tok & akun Ghea Indrawari)

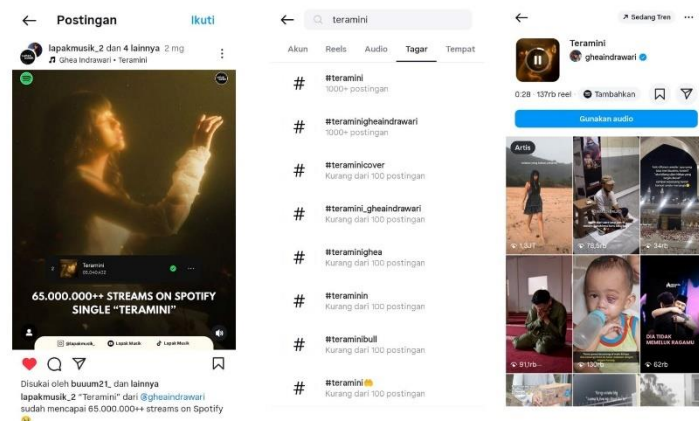
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa postingan Ghea Indrawari pada akun Tik Toknya telah ditonton lebih dari 2,9 JT orang dengan like 222,9 ribu, dan mendapat 3,569 komentar positif, 12,1 ribu disimpan dan 3,680 dibagikan. Pada gambar di atas pula, terbukti bahwa lagu Teramini menjadi salah satu lagu favorit di setiap kalangan karena telah digunakan lebih dari 139,2 ribu pengguna dengan berbagai tagar lagu Teramini dan Ghea Indrawari. Hal ini turut didukung pada postingan video klip lagu Teramini di

You Tuber akun HITS Records yang telah ditonton lebih dari 6,4 JT orang dengan like 48 ribu, dan pada akun Ghea Indrawari sendiri telah ditonton lebih dari 67 ribu kali.



Gambar 1.4 Like & Penonton Lagu Teramini pada Akun You Tube HITS Records & Ghea Indrawari
(Sumber: Screenshot Pribadi, Akun You Tube HITS Records & Ghea Indrawari)

Lagu Teramini tidak hanya trending di sosial media Tik tok dan You Tube, tapi juga sosial media musik Spotify dan Sosial media Instagram. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini, bahwa single lagu Terami telah di dengarkan sebanyak 65 JT kali pada akun Ghea Indrawari di Spotify, dan telah digunakan sebanyak 137 ribu pengguna Instagram dengan berbagai macam tagar teramini dan Ghea Indrawari.



Gambar 1.5 Lagu Teramini, Postingan, dan Tagar Pada Sosial Media Instagram
(Sumber: Screenshot Pribadi, dari Sosial Media Instagram, akun Instagram Ghea Indrawari, & Gheasupports)

Pernyataan di atas juga dapat dibuktikan melalui analisis resepsi pendengar lagu Teramini pada kolom komentar musik video klip You Tube HITS Records yang menyatakan bahwa lagu teramini memiliki pesan-pesan komunikasi yang menyentuh, terlebih pada psikologis seseorang.

“Hei kenapa lagu ghea itu bagus-bagus, nada-nada nya juga enak di dengar pas aja..” tulis AH, ia menunjukkan bahwa aspek musikalitas menjadi daya tarik utama. YZ menambahkan bahwa “Lagu ghea bisa di nikmati semua kalangan, karna lagu yang merdu itu tidak harus semua tentang cinta...” yang merefleksikan keberterimaan lintas usia dan tema. Sementara itu, ST menegaskan bahwa . “Apa yang tercipta dari karya Ghea Indrawari adalah cerminan dari seluruh manusia yg sedang mengalaminya” menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki kedalaman makna yang relevan dengan kondisi emosional banyak individu.

“Lagunya selalu menyentuh hati...” tulis WE, yang selaras dengan YY “Lagunya mewakili hati...” disambung dengan “Lagu ini bisa menenangkan hatiku yang sudah ingin menyerah sama keadaan yang aku alami...” tulis DG, yang divalidasi oleh AWY “Lagu pertama yg bikin aq nangis...” dan “Ghe, aku denger lagu ini slalu merinding” tulis AB. Yang kemudian divalidasi “aku sering muter lagu ini di spotify, bahkan masuk ke daftar lagu folderku. hampir seluruh isi album ghea. entah aku yang sedang porak poranda dan merasa terwakili dengan setiap lirik yg ghea tulis...” Tulis AP. Disambung dengan “Makasih Ghea lagu adalah tempat terbaik untuk menumpahkan segala emosi jiwa ini.” Tulis AS. Dan “Saya lagi capek sama semua masalah yg datang tapi gak tau dengar lagu ini sambil nangis itu rasanya lega” tulis WS. Diakhiri dengan “Lagu terfavorit sepanjang masa saya.....” tulis DH, disambung “*my favorite song*” tulis KY.

Komentar para pendengar di atas menunjukkan bahwa lagu *Teramini* karya Ghea Indrawari memiliki daya sentuh emosional yang kuat, mewakili perasaan mereka, menenangkan hati yang rapuh, bahkan mampu membuat pendengarnya menangis, merinding, hingga merasa terwakili dalam setiap liriknya. Beberapa pendengar juga mengaku menjadikannya lagu favorit karena

setiap liriknya terasa sangat mewakili kondisi yang sedang mereka alami karena mampu menjadi ruang emosional terbaik yang mampu meredakan kelelahan batin.

Lagu Teramini tidak hanya menawarkan melodi yang menyentuh, tetapi juga lirik yang mengandung makna mendalam tentang perdamaian, penerimaan, kepercayaan, bahkan kepada keimanan seseorang. Dalam konteks terapi musik, tema perdamaian dalam lagu ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk menemukan ketenangan di tengah kekacauan emosional, validasi atas apa yang dirasakan serta sebagai motivasi dan harapan baru bagi pendengarnya. Seperti yang ditulis pendengar pada kolom komentar postingan lagu teramini di You Tube HITS Records.

“Makna dari lagu ini adalah: Segala sesuatu akan indah pada waktunya. Apa yang terjadi dalam hidup kita mungkin saat ini tidak sesuai dengan yang kita harapkan dan kita doakan. Hanya soal waktu saja. Tuhan tahu kapan waktu yang terbaik untuk kita.... Buat saya ini lagu *masterpiece* dari Ghea. Luar biasa. Meskipun ini lagu ballad, tapi ini bukan lagu sedih ya guys. Justru ini lagu penyemangat buat semua orang yang lagi bergumul dengan masalah masing-masing...” tulis CL, “ini lagu simpel tapi benar-bener menyayat hati baik lirik maupun nada-nadanya... dan Ghea jugaa salah satu penyanyi yang gaya bernyanyinya juga simpel tapi lagunya punya kedalaman makna.” tulis AZ, “Liriknya mengajarkan untuk ikhlas... percaya dan yakin pada takdir rezeki sudah ada yang mengatur....” Tulis EF, “Lirik yang begitu kuat dan dalam, karya yg begitu indah...” tulis DF, “Yeah aku yakin ada pelangi setelah badai” tulis RF. “Lagu yang pas untuk hidup yang aku jalani sekarang.. semoga secepatnya tuhan mengabulkan segala doa dan di berikan kebaikan...” tulis LW. “aku mau nangis tiap denger lagu ini.. semua yang ada di video aku alamin semuanya...” Tulis NM “Terimakasih kak ghea Lagunya selalu relate sama kehidupan yang membuat pendengar menangis dengan lirik lagu nya yang menyentuh hati” tulis MT, “Ini lagu paling relate dalam hidupku....” Tulis RY, dan “Lagu ini buat anakku yang *Hidrocefalus*” tulis AA. Berdasarkan komentar di atas menunjukkan bahwa banyak dari pendengar yang mengungkapkan bahwa lagu Teramini karya Ghea Indrawari adalah lagu penuh makna yang

menyentuh hati, mengajarkan keikhlasan dan kepercayaan pada waktu serta takdir Tuhan. Lirikny dianggap sederhana namun sangat dalam, mampu mewakili pergumulan hidup dan menghadirkan harapan serta kekuatan batin di tengah kesedihan. Bagi sebagian besar pendengar, lagu ini bukan hanya hiburan, tapi menjadi penyemangat, pelipur lara, bahkan pengingat bahwa segala sesuatu akan indah pada waktunya.

Pernyataan lain oleh SA yang menyatakan “*I’m back here, because, aku capek tapi mau tidak mau aku harus stay strong for my self.*” Pada kolom komentar. “kesini kalo lagi capek banget semuanya dan mau nangis biar lega, Terima Kasih Ghea sudah menciptakan lagu seindah dan semenenangkan ini” sambung FI. Yang turut di dukung oleh PL “Ghea terimakasih untuk lagu yang sangat indah ini... semoga saya dan pejuang garis Dua lainnya segera diberi keturunan oleh Allah, karena Allah mendengar doa kita..” oleh TM “*Thanks Ghea for voicing out for all of us through the songs. I just found out about you today and you have such a nice voice. Love from Brunei...*” dan disambung oleh NR “Terima kasih kak Ghea lagu-nya sangat mewakili isi hati sebagai pejuang garis dua...” Oleh CL “Ghea terima kasih, sudah mewakili apa yang selama ini kami pendam dan mereka hakimi “ oleh AS “makasih ghea.... lagu kamu buat aku semakin percaya kalau suatu saat nanti doaku akan segera diamankan...” serta oleh SS pada kolom komentar “Teruntuk kak gheaa *thanks* ya kak berkat kakak saya bisa buat nerima apapun yang akan datang...” Berdasarkan komentar dari para pendengar tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu Teramini karya Ghea Indrawari dianggap sebagai media pelipur lara yang mampu mewakili kelelahan batin, harapan yang tertunda, hingga pergumulan personal yang tak terucap. Pendengar menjadikan lagu ini sebagai ruang reflektif untuk menangis, menguatkan diri, dan mempercayai bahwa doa-doa akan terkabul pada waktunya. Lagu ini bukan hanya menyentuh secara emosional, tetapi juga memunculkan solidaritas batin antar sesama yang sedang berjuang dalam sunyi, seperti pejuang garis dua dan individu yang merasa terhakimi oleh keadaan.

Berdasarkan Fakta yang peneliti temukan di lapangan, yakni ketidak terimaan pada kondisi, takdir, serta mimpi dan harapan yang belum terwujud atau

bahkan tidak sesuai dengan yang diinginkan masih menjadi fenomena berkelanjutan yang dirasakan oleh setiap orang dan perlu untuk segera ditangani. Karena jika tidak, akan mempengaruhi emosi, perilaku dan psikologis seseorang. Yang dimana, hal ini akan sangat mengganggu pada kehidupan sehari-hari mereka. Bahkan bisa menyebabkan rasa ketidakpercayaan diri, gangguan psikis hingga parahnya pada keyakinannya terhadap Tuhan-Nya. (Hasil Observasi partisipan, pada 1 Agustus - 15 Oktober 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan analisis resepsi pendengar pada kolom komentar video musik Teramini yang menunjukkan bahwa lagu ini dipersepsi sebagai alternatif terapi musik relaksasi yang efektif secara tidak langsung karena mengandung pesan-pesan emosional yang mampu menyentuh psikologis pendengarnya. Aspek musikalitas yang lembut, lirik sederhana namun mendalam, serta relevansi tematik terhadap pergumulan hidup membuat lagu ini diterima luas lintas usia dan kondisi emosional. Banyak pendengar mengaku menjadikan lagu ini sebagai ruang refleksi, tempat menenangkan hati, meredakan stres, hingga membangkitkan semangat di tengah situasi sulit, sehingga lagu ini bukan sekadar hiburan tetapi mampu menjadi media pemulihan batin yang signifikan.

Terapi musik terdiri dari dua kata, yakni terapi dan musik. Terapi dirancang untuk membantu atau menolong orang, biasanya kata Terapi digunakan untuk konteks masalah fisik maupun mental (Djohan, 2006, dalam Widiyono, 2021: 1). Sedangkan Musik menurut *Wordl Book Encyclopedia* adalah bunyi-bunyian yang dirancang menjadi sesuatu yang menarik atau menyenangkan. Terapi musik adalah penggunaan musik atau elemen musik oleh seorang terapis musik yang telah memenuhi kualifikasi, dalam membangun komunikasi terhadap klien atau kelompok, meningkatkan relasi interpersonal, belajar, meningkatkan mobilitas, mengungkapkan ekspresi, Serta untuk menata diri atau untuk mencapai tujuan terapi lainnya.

Menurut (Djohan, 2009) dalam buku Psikologi Musik, mendefinisikan terapi musik sebagai sebuah aktivitas terapeutik yang menggunakan musik sebagai media memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik, dan kesehatan emosi. Sedangkan menurut (Nilsson, 2009, dalam Widiyono, 2021: 2). Musik

adalah suatu komponen dinamis yang dapat mempengaruhi integrasi emosi individu terutama masa pengobatan, pemulihan dan keadaan disabilitas.

Menurut Penelitian (Auliya' & Yudiarso, 2023) terapi musik dapat menghilangkan kecemasan dan stress dengan cara menetralkan emosi berlebih. Terapi musik telah banyak dilakukan, baik untuk sebuah Terapis hingga pada sebuah penelitian. Karena terapi musik memberikan fasilitas pada individu yang menjalani terapinya untuk masuk kedalam proses yang emosional, bebas dan kreatif. Terapi musik adalah terapi yang bersifat universal dan bisa diterima oleh semua orang karena tidak membutuhkan kinerja kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Universal menjadi alasan dari musik yang banyak digunakan untuk menjadi pijakan dalam berbagai penelitian yang menggunakan musik sebagai media utama terapi (Geraldina, 2017).

Musik digunakan sebagai terapi karena manfaatnya yang baik dalam meningkatkan kesehatan. Musik berfungsi sebagai pengalihan perhatian dari rasa sakit atau menghasilkan relaksasi. Musik memiliki kekuatan mengobati penyakit dan ketidakmampuan yang dimiliki seseorang. Ketika musik dan lagu diaplikasikan menjadi sebuah terapi, maka ia dapat meningkatkan, memulihkan, serta memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual setiap individu. Hal ini karena musik memiliki beberapa kelebihan, seperti bersifat universal, nyaman, menenangkan, menyenangkan, dan berstruktur (Widiyono, 2021).

Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. Di dalam sebuah lagu biasanya terdapat lirik yang digunakan oleh penyanyi untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada pendengarnya. Menurut (Reel, 1996, dalam Hidayatullah, 2021) Menyebutkan bahwasanya Musik memiliki peran kultural yang sangat mendasar, berkenaan dengan 'kesadaran' dan 'identitas'. (Hargreaves, MacDonald, & Miell, 2005, dalam Kapoyos et al., 2017) Menegaskan bahwa musik merupakan medium yang sangat fundamental. Sebagaimana fungsi bahasa, musik juga dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu melalui konstruksi identitas masyarakat. Menyampaikan

pesan mendalam melalui musik atau lagu adalah hal yang sekarang ini mendapat apresiasi luar biasa dan diterima baik oleh masyarakat.

Menurut penelitian (Setiyaningsih, 2022) Menyatakan bahwa Musik merupakan bentuk luapan isi hati untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang dirasakan dalam bentuk suara. Alunan yang mampu menjangkau perasaan manusia dengan cara merambat melalui udara, menyesuaikan keadaan batin seseorang, dan kemudian mempengaruhi suasana hati, pikiran, emosi, serta perilaku. Sedangkan menurut (Batubara et al., 2022) mengemukakan bahwa musik memiliki kemampuan untuk mengobati dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti ambil.

Musik saat ini digunakan sebagai peran yang penting dalam banyaknya kehidupan seseorang, seperti sebagai media terapi, healing, hiburan dan wadah peluapan emosi. Semuanya bermanfaat dalam kehidupan, terlebih pada media terapi. Dimana hal ini menunjang banyak hal, tidak hanya pengobatan, tapi juga penyembuhan, perawatan dan pencegahan. Saat ini musik menjadi alternatif terapi yang banyak digunakan, selain karena tidak membutuhkan biaya yang besar, juga dapat dilakukan tanpa pendamping. Maknanya, terapi musik dapat dilakukan sendiri.

Sudah banyak lagu dan musik yang menjadi terapi musik, telah digunakan dan diterapkan dalam kehidupan. Tentunya telah melalui proses penelitian kelayakan dan kemanfaatan. Seperti melalui jurnal, skripsi dan penelitian sejenis. Dalam hal ini, bisa melalui banyak hal, namun yang sering peneliti temukan dalam penelitian seringkali menggunakan resepsi sebagai landasan atau unsur proses penemuan kelayakan musik sebagai sebuah terapi musik.

Lagu dengan judul *Pilu Membiru* karya Kunto Aji yang dirilis pada tahun 2018 ini menceritakan tentang seseorang yang ditinggalkan oleh sosok paling berarti dalam hidupnya, mengangkat konsep empati, emosi yang mendalam, dan kesehatan mental yang tidak hanya dijelaskan dalam lirik lagu, tapi juga dalam video klip. Lagu ini menarik banyak penonton yang merasa selaras dengan konsep yang diangkat, dimana dari hal tersebut lahirkan sebuah penelitian lebih dalam mengenai lagu tersebut, yang dilakukan oleh Bryan Hadi Kesuma menggunakan analisis resepsi Stuart Hall.

Penelitian lain dilakukan oleh (Marlita et al., 2022) pada lagu dengan judul Tuto Batin karya Yura Yunita. Lagu ini menceritakan tentang *self love* atau penerimaan diri seorang perempuan dengan apa adanya, dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangannya. Lagu ini rilis pada tahun 2021 dan sudah ditonton lebih dari 54M views, dengan konsep yang sangat menarik baik dari segi lagu maupun video klipnya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Dea et al., 2024) dengan lagu satu-satu karya Idgitaf. Lagu ini menceritakan tentang proses penerimaan luka masa kecil yang cocok digunakan sebagai *self healing*. Dimulai dari menyadari, bangkit dan menyusunya satu-persatu. Idgitaf sendiri mengibaratkannya dengan menyusun sebuah balok, dirakit satu-persatu hingga akhirnya menjadi utuh. Lagu ini menghantarkan sebuah ketenangan bagi siapapun yang mendengarkannya. Lagu yang rilis pada tahun 2023 ini, mengusung konsep emosi, luka, dan penerimaan dalam lirik lagu serta konsep yang menarik pada video klipnya, menjadikan lagu ini banyak disukai.

Berdasarkan hasil temuan musik dan lagu yang menarik di atas, yang mengusung konsep tentang *self love*, *self healing*, hingga terapi. Peneliti tertarik untuk mencari lebih banyak lagu ataupun musik yang mengusung konsep yang serupa dan memiliki lebih banyak kesempatan dalam banyak peran, baik itu *self love*, *self healing* hingga ke bagian paling sempurna yakni terapi. Dalam proses observasi partisipan, peneliti menemukan lagu Teramini karya Ghea Indrawari yang cocok dipergunakan sebagai alternatif bahan terapi, hal ini telah melalui proses analisis resepsi melalui kolom komentar hingga tahap wawancara terbuka kepada para informan, termasuk informan yang pertama kali mendengarkan lagu Teramini tersebut.

"Aku tuh suka banget dengerin lagu, apalagi pas lagi sedih atau stres. Menurut aku, musik tuh bisa banget ngena ke hati, soalnya kadang lirik-liriknya tuh relate sama apa yang aku rasain. Jadi pas dengerin tuh kayak dapet pelarian gitu, bikin hati lebih tenang. Bahkan aku sering banget dengerin lagu sampe ketiduran karena emang bisa nenangin pikiran. Yang bikin tenang tuh nggak cuma liriknya, tapi juga iramanya, ketukan, sama suara-suara di lagu itu. Pokoknya kalau lagi capek atau kepikiran banget, denger lagu tuh udah kayak obat

penenang buat aku.” (Sumber Wawancara: ASA, PSI - 24, pada 17 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Oktober 2024, kepada inisial ASA, PSI – 24, informan menyatakan memiliki kecenderungan tinggi dalam mendengarkan lagu, khususnya ketika sedang berada dalam kondisi emosional yang tidak stabil seperti kesedihan atau stres. Informan menyatakan bahwa mendengarkan lagu dapat menjadi bentuk pelarian sekaligus media pengendali emosi karena lirik dalam lagu sering kali memiliki kedekatan makna dengan suasana hati yang sedang dialami. Tidak hanya dari segi makna, tetapi juga dari ritme, ketukan, dan elemen musikal lainnya yang menurutnya memiliki efek menenangkan secara psikologis. Bahkan, informan menuturkan bahwa ia kerap mendengarkan lagu hingga tertidur karena merasa lebih tenang setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa lagu berperan sebagai media relaksasi yang secara tidak langsung dapat membantu meredakan tekanan mental dan emosional.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa sesuai dugaan yang diberikan oleh informan, selaras dengan konsep teori analisis resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall yang menjelaskan resepsi yaitu bagaimana proses pendekodean penonton berlangsung di dalam media. Penelitian ini menganalisis resepsi lagu Teramini karya Ghea Indrawari sebagai terapi musik relaksasi, dengan melihat resepsi para pendengar. Penelitian ini mengangkat persoalan yang berhubungan dengan dugaan atau resepsi pendengar mengenai lagu Teramini karya Ghea Indrawari. Lagu ini terkesan sangat melekat pada kehidupan orang-orang yang mengalaminya. Peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana lagu Teramini mampu untuk mengubah sudut pandang seseorang hingga mencapai pada titik penerimaan atau berdamai.

Konteks penelitian analisis resepsi pendengar lagu Teramini karya Ghea Indrawari sebagai terapi musik, tidak hanya berfokus pada aspek musiknya saja tetapi pada aspek lirik, melodi, dan konsep musik yang dibawakan dalam lagu tersebut. Kemudian diinterpretasikan oleh pendengar atau pembaca dengan memahami konteks pesan komunikasi psikologi yang dirasakannya. penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam, tentang bagaimana musik

dapat mempengaruhi kehidupan psikologis seseorang dan bagaimana kehidupan psikologis mempengaruhi musik.

“Aku belum pernah dengar lagu Teramini sebelumnya mbak pip. Tapi setelah aku dengeri... menurut aku ya, lagu ini tuh bagus banget. Pesan dari lagu ini tuh ngajarin kita supaya jangan gampang nyerah. Walaupun mungkin doa-doa kita belum dikabulkan sekarang, bukan berarti nggak akan dikabulkan... Mungkin memang belum waktunya... Jadi aku rasa lagu ini ngajak kita buat tetap optimis, terus semangat ngejar mimpi, dan percaya kalau suatu saat nanti apa yang kita harapkan bakal kejadian. Liriknyanya itu punya makna yang dalam, dan bisa bikin kita ngerasa dikuatin.” (Sumber Wawancara: EL, SOS - 22, pada 16 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan tertanggal 16 Oktober 2024 terhadap inisial EL, SOS – 22, yang belum pernah mendengarkan lagu Teramini. Memberikan pernyataannya setelah mendengarkan lagu tersebut, bahwasanya lagu Teramini memiliki makna yang bagus. Dimana pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dan penyanyi ialah mengajarkan untuk tidak menyerah dalam berusaha. Pada lagu Teramini menggambarkan bahwa doa-doa yang belum teramini pasti akan ada waktunya untuk teramini. Lagu Teramini ini mengajak pendengar untuk selalu optimis pada segala mimpi dan harapannya.

“Aku sering banget dengerin lagu Teramini kak, terutama kalo lagi capek atau butuh ketenangan. Lagu ini tuh kayak mewakili perasaan aku dan ngasih efek menenangkan... mungkin karena liriknya yang relatable dan memvalidasi emosi ya. Lagu ini juga ngingetin ke masa kecil yang bisa dibilang cukup berat, terutama perjuangan orang tua dalam membesarkan kami... Makna tentang doa yang akan teramini suatu saat ngebikin aku jadi ngerasa lebih kuat dan lirik lagu “*rela, rekanlah yang bukan untukmu, bukanlah untukmu*” lagi aku coba afirmasikan dalam hidup aku, terutama untuk belajar ikhlas dan menerima keadaan yang nggak sesuai dengan inginnya aku.” (Sumber Wawancara: ASA, PSI - 24, pada 17 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil wawancara lainnya, terhadap informan tertanggal 17 Oktober 2024 kepada inisial ASA, PSI – 24, Informan menyatakan sering mendengarkan lagu Teramini terutama saat merasa lelah atau butuh ketenangan, karena lagu tersebut mewakili perasaannya dan memberikan efek menenangkan melalui lirik yang relatable dan memvalidasi emosi. Lagu ini

juga mengingatkan pada masa kecil yang penuh perjuangan orang tua, serta menguatkan informan melalui makna doa yang akan terwujud pada waktunya. Informan saat ini berusaha mengamalkan lirik “rela, relakanlah yang bukan untukmu” sebagai bentuk ikhlas dan penerimaan terhadap keadaan yang tidak sesuai harapan.

Penelitian terdahulu oleh Harnum Angrayni, pada tahun 2024, dengan judul “Analisis Resepsi Pendengar Lagu Arab “Inta Eyh” Karya Nancy Ajram Berkisah Cinta Yang Dianggap Sebagai Shalawat”. Perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini, pada penelitian terdahulu objeknya adalah lagu “Inta Eyh” Karya Nancy, Sedangkan subjek atau informan dalam penelitian terdahulu adalah para pendengar lagu “Inta Eyh” Karya Nancy yang bertitik lokasi di Sidoarjo. Pada penelitian terdahulu berfokus pada resepsi khalayak atau pemaknaan menurut khalayak terhadap lagu arab “Inta Eyh” karya Nancy yang berkisah cinta dianggap sebagai shalawat. Sementara dalam penelitian ini, Objeknya adalah lagu dengan judul Teramini karya Ghea Indrawari. Sedangkan subjek ataupun informannya adalah pendengar lagu dengan judul ‘Teramini’ karya Ghea Indrawari yang ber kriteria Mhs. FISIB yang berlokasi di salah satu Universitas Negeri di Indonesia. Pada penelitian saat ini fokus pada pemaknaan khalayak yang menghasilkan hasil akhir lagu Teramini karya Ghea Indrawari sebagai alternatif terapi musik relaksasi.

Penelitian terdahulu oleh Junaedi & Mujahidah pada tahun 2021, dengan judul “Penerimaan Penonton Mengenai Peran Gender Pada Karakter Perempuan Dalam Film Bumi Manusia”. Perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini, pada penelitian terdahulu objeknya adalah Film Bumi Manusia. Sedangkan subjek atau informan dalam penelitian terdahulu adalah para penonton Film Bumi Manusia. Pada penelitian terdahulu fokus pada peran gender pada karakter perempuan dalam Film Bumi Manusia. Sementara dalam penelitian ini, Objeknya adalah lagu dengan judul Teramini karya Ghea Indrawari. Sedangkan subjek ataupun informannya adalah pendengar lagu dengan judul Teramini karya Ghea Indrawari, dan hanya berfokus pada satu lagu. Penelitian saat ini fokus pada pemaknaan khalayak yang menghasilkan lagu Teramini karya Ghea Indrawari sebagai alternatif terapi musik relaksasi.

Persamaan dari penelitian saat ini dan terdahulu yakni sama-sama menggunakan analisis teori Stuart Hall.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti makna pesan komunikasi psikologi yang terkandung dalam lirik lagu teramini karya Ghea Indrawari menurut para pendengar, serta lagu tersebut akan dianalisis menggunakan teori Analisis Resepsi Stuart Hall dengan pendekatan encoding-decoding melalui 3 posisi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih dalam bagaimana seni, khususnya musik, dapat berkontribusi besar terhadap penyampaian pesan dalam mencegah, merawat dan mengatasi tantangan kesehatan mental di kalangan masyarakat. Serta peneliti mencoba untuk membuktikan makna pesan tentang sebuah penerimaan dan berdamai dengan apa yang dirasakan oleh pendengar, yang terkandung dalam lirik lagu Teramini Karya Ghea Indrawari mampu memberikan efek tenang, nyaman dan memotivasi kepada orang yang mendengarkannya.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, fenomena ketidak terimaan pada kondisi, takdir, serta mimpi dan harapan yang belum terwujud perlu untuk segera di atasi, agar memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi kehidupan mereka. Melalui musik, kita dapat mengetahui bahwa lirik, irama, instrument, melodi dan apapun yang terkandung dalam sebuah lagu dapat digunakan sebagai media terapi untuk mendukung kesehatan mental.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi pendengar terhadap lagu Teramini Karya Ghea Indrawari sebagai alternatif terapi musik relaksasi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi resepsi lagu Teramini karya Ghea Indrawari sebagai alternatif terapi musik relaksasi?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap resepsi pendengar terhadap lagu Teramini karya Ghea Indrawari sebagai alternatif terapi musik

relaksasi. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang faktor-faktor apa yang membuat pendengar lagu Teramini menganggap sebagai alternatif terapi musik relaksasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat dalam memahami dinamika resepsi lagu sebagai alternatif terapi musik relaksasi dikalangan pendengarnya. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami resepsi pendengar dari lagu Teramini karya Ghea Indrawari sebagai alternatif terapi musik relaksasi
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi resepsi pendengar lagu Teramini karya Ghea Indrawari sebagai alternatif terapi musik relaksasi

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui analisis resepsi ini peneliti berharap dapat menambah kajian dan wawasan dalam disiplin studi ilmu komunikasi psikologi dengan menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall yang mendefinisikan resepsi sebagai penerimaan. Serta untuk bahan referensi bagi pembaca agar dapat menambah wawasan tentang teori analisis resepsi melalui media dan tentang terapi musik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pendengar dan Masyarakat Umum

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi penting dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang dalam penelitian ini dibatasi lokasinya di Universitas Trunojoyo Madura FISIB (Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya) untuk memberikan pengertian bahwa musik bukan hanya sebagai bentuk hiburan semata, namun juga mampu untuk berkontribusi besar pada kehidupan seseorang.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam pendukung kegiatan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kesehatan mental mahasiswa, termasuk pendekatan alternatif seperti terapi musik. Seperti mengadakan seminar atau diskusi yang membahas peran musik dalam menjaga kesehatan mental dan

sebagai acuan sesi ruang terapi yang dapat diterapkan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya guna mendukung kesehatan mental mahasiswanya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan lagu sebagai alternatif terapi musik relaksasi, khususnya melalui teori resepsi Stuart Hall. Serta sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terkait bagaimana pesan komunikasi psikologi dalam sebuah lagu dapat mempengaruhi khalayak dan bagaimana khalayak memaknai pesan yang disampaikan oleh lirik lagu Teramini karya Ghea Indrawari sebagai terapi musik relaksasi, sehingga khalayak tersebut menerima dan mengikuti pesan yang didupatkannya.